

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek Penelitian**

Subjek penelitiannya adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang ada di Kabupaten Ngawi. Subjek penelitian ini akan dipilih dengan adanya kriteria tertentu yang harus dipenuhi.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitiannya kali ini merupakan data primer. Dalam penelitian ini data diambil dengan menggunakan kuisisioner dan wawancara langsung terhadap responden.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian kali ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara menyebarkan atau memberikan kuisisioner terhadap subjek pajak yaitu Wajib Pajak orang pribadi. Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan kriteria tertentu agar dapat mendukung penelitian ini. Peneliti meminta subjek pajak untuk menjawab semua pertanyaan yang ada didalam kuisisioner tersebut. Kuisisioner tersebut diberikan kepada Wajib Pajak secara acak baik yang telah menggunakan sistem *E-Filing*, *E-Billing*, dan mengetahui atau mengikuti kebijakan *Tax Amnesty*. Hal tersebut bertujuan agar data yang akan diperoleh akan bermacam-macam sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman Wajib Pajak yang menjawab pertanyaan dari kuisisioner tersebut.

## **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen pada penelitian kali ini adalah kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan Wajib Pajak dapat terjadi apabila Wajib Pajak telah melaksanakan semua hak dan kewajibannya yang seharusnya dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan sebagai Wajib Pajak. Kewajiban dan hak Wajib Pajak dapat diketahui telah terlaksana atau tidak dapat dilihat dari beberapa kriteria yang telah dibahas sebelumnya, yakni telah melakukan kewajiban formal dan kewajiban material. Kuisisioner terkait Kepatuhan Wajib Pajak ini menggunakan kuisisioner dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhidayah (2015).

### **2. Variabel Independen**

Variabel Independen, merupakan variabel yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel dependen, melainkan dapat mempengaruhi perubahan bahkan timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian kali ini penulis memilih empat variabel independen, yaitu *E-Filing*, *E-Billing*, *Tax Amnesty* dan Pengetahuan Wajib Pajak. *E-Filing* merupakan suatu sistem yang diterapkan oleh pemerintah guna mempermudah Wajib Pajak dalam melakukan pelaporan SPT. Kemudian memiliki tujuan untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dengan memanfaatkan kemudahan yang ditawarkan. Sebab saat ini Wajib Pajak tidak perlu lagi mendatangi kantor pajak terdekat untuk melaporkan SPTnya, melainkan halnya dengan melaporkannya melalui sistem *online* yang dapat diakses dari

manapun dan kapanpun. Kuisisioner terkait *E-Filing* ini menggunakan kuisisioner dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhidayah (2015).

*E-Biling* adalah suatu sistem yang bermanfaat dalam hal pembayaran pajak. Dengan menggunakan sistem ini Wajib Pajak dapat melakukan pembayaran pajak tanpa harus menyetorkan langsung ke kantor pajak. Sekarang dengan adanya sistem ini Wajib Pajak dapat menyetorkan pembayarannya melalui sistem perbankan. Dengan demikian diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Kuisisioner terkait *E-Billing* ini menggunakan kuisisioner dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Estry (2013).

*Tax Amnesty* adalah program pemerintah dengan memberikan pengampunan pajak bagi Wajib Pajak yang tidak membayar pajak atas asetnya ataupun belum mengungkapkan aset atau hartanya sebagai objek pajak. Dengan adanya *Tax Amnesty* ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan perpajakan di Indonesia. Salah satunya adalah untuk menarik minat Wajib Pajak agar patuh pajak. Dengan demikian akan meningkatkan kualitas dalam sistem perpajakan. Kuisisioner mengenai *Tax Amnesty* ini menggunakan kuisisioner dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rustianti (2017).

Pengetahuan Wajib Pajak merupakan salah satu faktor yang menentukan persepsi seseorang (Wajib Pajak) terhadap pajak. Dengan pengetahuan Wajib Pajak akan bidang perpajakan diharapkan mampu meningkatkan persepsi positif Wajib Pajak terhadap pajak. Salah satu pengaruh pengetahuan Wajib Pajak adalah mengetahui manfaat apa yang akan didapat apabila Wajib Pajak patuh terhadap

pajak. Kuisisioner terkait Pengetahuan Wajib Pajak ini menggunakan kuisisioner dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khasanah (2014)

### **E. Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif merupakan uji yang dapat dijadikan sebagai gambaran umum tentang data yang diambil. Selain itu uji statistik deskriptif juga merupakan pengujian awal yang dapat dijadikan kesimpulan awal dari hipotesis yang telah dibuat dalam suatu penelitian. Menurut Ghazali 2011 dalam Nurhidayah statistik deskriptif berguna untuk memberikan deskripsi tentang data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemiringan distribusi).

### **F. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

Dalam suatu penelitian harus dilakukan pengujian terhadap instrumen dan data penelitian, agar hasil yang didapatkan nantinya merupakan hasil yang valid. Berikut adalah beberapa pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini;

#### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan, (Nazarudin dan Basuki, 2017). Instrumen dikatakan valid berarti dapat digunakan untuk memperoleh data yang valid atau dapat digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur, (Sugiyono, 2004 dalam Nazarudin dan Basuki, 2017). Menurut Imam Ghazali, (2011) dalam Sari Nurhidayah (2015) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk menguji sah atau tidaknya suatu kuisisioner.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji validitas merupakan pengujian terhadap instrumen dan data agar diketahui keabsahan dari instrumen dan data

tersebut yang mana dapat digunakan untuk fungsi yang seharusnya. Nazarudin dan Basuki, (2017) menyatakan bahwa penelitian yang valid adalah apabila dari data yang terkumpul adalah sama dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Batas minimal nilai dari suatu data setelah dilakukan uji validitas adalah 0,30, sehingga data dikatakan tidak valid apabila nilainya tidak mencapai nilai tersebut. Nazarudin dan Basuki (2016) dalam Swasti (2016) menyatakan bahwa apabila menggunakan *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMOMSA) nilai standar instrumen dapat dikatakan valid bila nilai KMO > 0,5 dan memiliki *factor loading* > 0,4.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang berguna untuk menetapkan dapatkah suatu instrumen (penelitian ini adalah kuisioner) digunakan lebih dari satu kali terhadap responden yang sama dengan hasil konsisten, (Nazarudin dan Basuki, 2017). Salah satu rumus yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah rumus Spearman Brown yaitu :

$$r_{11} = \frac{2rb}{1+rb}$$

Sekarang dalam Nazarudin dan Basuki, (2017), menyatakan bahwa suatu instrumen penelitian dapat dikatakan memadai (reliabel) apabila koefisien alpha Cronbach-nya lebih besar atau sama dengan 0.70.

## G. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik menurut Ghozali (2011) dalam Nurhidayah (2015)

### 1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan pengujian yang memiliki tujuan dan manfaat untuk mengetahui ada atau tidaknya inter korelasi antar variabel bebasnya. Nazarudin dan Basuki (2017) menyatakan bahwa cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas, selain itu juga dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2011) dalam Nurhidayah (2015) korelasi dapat dilihat jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ .

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) dalam Nurhidayah (2015), Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Suatu penelitian dapat dikatakan heteroskedastisitas apabila residual suatu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya nilainya tetap. Nazarudin dan Basuki (2017) menyatakan bahwa :

“Cara mengetahui terdapat ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yang mana dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang terprediksi, dan X adalah residual ( $Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$ ) yang telah distudentized, dengan dasar

analisis bahwa jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada dan memebentuk pola tertentu yang teratur, sehingga hal tersebut merupakan indikasi terjadinya Heteroskedastisitas”.

### 3. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, apakah variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi normal atau tidak, (Ietje dan Agus, 2017). Dimana model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Apabila nilai probabilitas signifikan  $K-S \geq 5\%$  atau  $0.05$ , maka data berdistribusi normal (Husein Umar, 2011 dalam Nurhidayah 2015).

### **H. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

Dalam suatu penelitian perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti, sehingga dapat diketahui apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Untuk menguji hipotesis, pengujian dilakukan menggunakan SPSS versi 21. Pada penelitian kali ini uji hipotesis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Analisis Regresi Linier merupakan teknik statistik untuk menyelidiki pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian, (Ietje dan Agus, 2017). Rumus umum Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

$$KWP = a + b1EF + b2EB + b3TA + b4PWP + e$$

Dimana :

KWP = Kepatuhan Wajib Pajak

a = konstanta

b1 = koefisien regresi X1, b2 = koefisien regresi X2, dan seterusnya

EF = Variabel *E-Filling*

EB = Variabel *E-Biling*

TA = Variabel *Tax Amnesty*

PWP = Variabel Pengetahuan Wajib Pajak

e = residual/error.

#### 1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh sebuah model dapat menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil  $R^2$  (*R square*) semakin kecil atau semakin terbatas pula kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen (Nazarudin dan Basuki, 2017)

#### 2. Uji Simultan ( Uji F)

Uji Simultan (uji F) merupakan pengujian yang berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji ini juga berfungsi untuk mengetahui pengaruh tersebut simultan atau tidak. Syarat uji lulus hipotesis menggunakan pengujian ini apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  (Nazarudin dan Basuki, 2017).



### 3. Uji Parsial

Uji parsial (uji t) merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Menurut Ghozali 2009 dalam Swasti 2016, uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen secara individual menerangkan variabel dependennya. Akan tetapi uji ini hanya sebatas mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen saja, untuk mengetahui pengaruh tersebut simultan atau tidak perlu dilakukan uji F. Dalam pengujian ini signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent dapat dilihat dari nilai sig kolom terakhir, dimana apabila nilai sig < 0,05 maka menunjukkan pengaruh yang signifikan (Nazarudin dan Basuki, 2017).